

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Keberadaan SMP Negeri 1 Fatuleu

1. Gambaran umum SMP Negeri 1 Fatuleu



*Gambar 4.1 bagian depan SMP Negeri 1 Fatuleu
(Doc.Tania,04 april 20230)*

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah :SMP NEGERI 1 FATULEU
- b. NPSN :50300204
- c. Bentuk Pendidikan :SMP
- d. Status Sekolah :Negeri
- e. Status Kepemilikan :Pemerintah Daerah

- f. Sk Izi Operasional : -
- g. Tanggal SK :1910-01-01
- h. Alamat :Jln.Timor Raya Km.43 Lili
- i. Desa/Kelurahan :Camplong 1
- j. Kecamatan :Fatuleu
- k. Kabupaten/Kota :Kab. Kupang
- l. Provinsi :Prov. Nusa Tenggara Timur
- m. RT/RW :014/007
- n. Kode Pos :85363

3. Visi dan misi SMPN 1 Fatuleu

a. Visi Sekolah

Mewujudkan insan Indonesia yang beriman, bertakwa dan berbudi pekerti luhur, berbudaya, berwawasan lingkungan, unggul dalam prestasi, serta kompetitif dalam dunia global.

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan yang berintegrasikan sistem nilai agama dan budaya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 2) Mengembangkan seluruh komponen sekolah secara optimal baik dalam bidang akademis maupun non akademis dan berwawasan lingkungan sehingga mampu bersaing secara global.
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja.

- 4) Mengedepankan pendidikan karakter untuk meningkatkan budi pengerti yang berjiwa rasionalisme
- 5) Menumbuhkan budaya gemar membaca melalui program literasi dengan didukung oleh perpustakaan yang lengkap dan berkualitas.
- 6) Menciptakan lingkunag sekolah yang kondusif, aman, nyaman, tertib, disiplin, sehat, kekeluargaan dan penuh tanggung jawab.
- 7) Menciptakan sekolah adiwiyata.

B. Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan pada hari selasa tanggal 04 April 2023 dengan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut :

a. Perekrutan anggota

Pada perekrutan anggota minat musik recorder peneliti mendapatkan 10 orang siswa/siswi anggota minat musik recorder. Yang terdapat di beberapa kelas VII.

Berikut data 10 siswa/siswi kelas VII yang terpilih :

Tabel 4.1 Daftar nama siswa/siswi SMP Negeri 1 Fatuleu

No	Nama Siswa/Siswi	Kelas
1	Ajeng Kono	VII A
2	Citra Tefa	VII A
3	Ridho Utan	VII B

4	Vensiana Mnune	VII B
5	Tomi Gaimai	VII B
6	Natanel Tanioe	VII C
7	Dewita Kono	VII C
8	Adista Kono	VII C
9	Ridho Kono	VII D
10	Silvy Moses	VII D

b. Penentuan Jadwal Pertemuan

Setelah merekrut siswa/siswi minat recorder, peneliti bersama anggota penelitian mendiskusikan tentang jadwal pertemuan agar latihan dapat berjalan dengan baik dan hasil diskusi bersama ditetapkan jadwal pertemuan yang dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan dengan 4 kali pertemuan durasi waktu 120 menit diluar jam sekolah dan 4 kali pertemuan durasi waktu 45 menit dijam sekolah.

Tabel 4.2 jadwal latihan selama prose penelitian

Tahap	Pertemuan	Waktu mulai	Waktu selesai
Awal	Pertama	13.00 WIB	13.50 WIB
	Kedua	15.00 WIB	17.00 WITA
	Ketiga	12.30 WIB	13.15 WIB

Inti	Keempat	15.00 WIB	17.00 WITA
	Kelima	15.00 WIB	17.00 WITA
	Keenam	12.30 WIB	13.50 WIB
	Ketujuh	15.00 WIB	17.00 WITA
Akhir	Kedelapan	08.40 WIB	09.45 WIB

2. Tahap Awal

a. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama, peneliti memperkenalkan identitas serta maksud dan tujuan peneliti dan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan mengenai alat musik recorder. Alat musik recorder merupakan alat musik melodis atau alat musik yang berfungsi memainkan melodi sebuah lagu, yang sumber bunyinya berasal dari tekanan udara dan cara memainkannya dengan cara ditiup. Jenis recorder yang pada umumnya digunakan dalam proses pembelajaran disekolah adalah recorder soprano yang jangkauan nadanya dari do (C) natural sampai sol tinggi (G).

Peneliti juga menjelaskan bagian-bagian recorder, materi tentang konsep bermain recorder sesuai dengan teknik pernapasan yang baik saat memainkan recorder, cara menopang recorder, posisi penjarian saat memainkan recorder, dan posisi bermain recorder.

1) Bagian-bagian recorder



Gambar 4.2 bagian-bagian recorder

a) Head (kepala)

Terdapat lubang tiup (mouthpiece) yang berfungsi sebagai lubang suara untuk menghasilkan suara atau nada.

b) Body (Badan recorder)

Bagian tengah dari recorder yang terdapat 6 buah lubang nada pada bagian depan dan 1 buah lubang pada oktaf bagian belakang

c) Foot (kaki)

Bagian bawah recorder yang terdapat 2 lubang yaitu 1 lubang nada dan 1 buah lubang udara.

Cara menghasilkan nada-nada dalam tangga nada C

❖ Nada Do/1

Untuk menghasilkan nada Do, semua lubang pada recorder ditutup atau ditekan menggunakan semua jari tangan kanan dan kiri. Sedangkan pada lubang oktaf ditutup oleh ibu jari tangan kiri.

❖ Nada RE/2

Untuk menghasilkan nada RE, jari kelingking pada tangan kanan diangkat atau semua lubang ditutup termasuk lubang oktaf kecuali jari kelingking pada tangan kanan.

❖ Nada MI/3

Untuk menghasilkan nada MI, jari kelingking dan jari manis pada tangan kanan diangkat atau semua lubang termasuk lubang oktaf ditutup kecuali jari manis dan jari kelingking pada tangan kanan.

❖ Nada FA/4

Untuk menghasilkan nada FA, jari kelingking, jari manis dan jari tengah pada tangan kanan diangkat atau semua lubang termasuk lubang oktaf ditutup kecuali jari kelingking, jari manis dan jari tengah pada tangan kanan.

❖ Nada SOL/5

Untuk menghasilkan nada SOL, jari kelingking, jari manis, jari tengah dan jari telunjuk pada tangan kanan dibuka atau semua

pubang termaksud lubang oktaf dibuka kecuali semua jari pada tangan kanan.

❖ Nada LA/6

Untuk menghasilkan nada LA, semua jari pada tangan kanan dan jari manis pada tangan kiri diangkat atau semua lubang termaksud pubang oktaf ditutup kecuali semua jari pada tangan kanan dan jari manis pada tangan kiri.

❖ Nada SI/7

Untuk menghasilkan nada SI, semua jari pada tangan kanan, jari manis, dan jari tengah pada tangan kiri diangkat kecuali jari telunjuk pada tangan kiri dan lubang oktaf

❖ Nada DO/1

Untuk menghasilkan nada DO tinggi, semua jari pada tangan kanan dan semua jari pada tangan kiri dibuka kecuali jari tengah pada tangan kiri dan lubang oktaf.

❖ Nada RE/2

Untuk menghasilkan nada RE tinggi, penjarannya seperti penjaran untuk nada DO tinggi namun lubang oktaf dibagian belakang yang ditutup ibu jari tangan kiri dibuka.

2) Teknik Pernapasan

- a) Pernapasan yang digunakan saat bermain recorder sama seperti pernapasan yang digunakan dalam bernyanyi yaitu dengan menggunakan otot diafragma dengan mengambil napas melalui hidung, menampungnya dalam diafragma dan menghembuskannya melalui mulut.
- b) Untuk menghasilkan tiupan yang jernih pada permainan musik recorder, tempelkan recorder pada bibir dalam posisi rileks tidak terlalu masuk ke dalam mulut atau terlalu keluar. Gunakan kata “thu” atau “du”. Dalam permainan musik recorder terdapat nada-nada rendah, sedang dan tinggi dalam sebuah lagu. Untuk menghasilkan bunyi yang baik dibutuhkan teknik meniup yang baik, diantaranya nada sedang ditiup dengan napas rata dan nada tinggi ditiup dengan napas yang kuat.

Dalam posisi bermain recorder, kepala lurus tegak dan badan tidak boleh tegang atau rileks siku diangkat agar tidak menyentuh badan. Kemudian peneliti mulai menjelaskan dan mempraktekan mengenai penjarian dan pernapasan sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan kepada anggota penelitian. Selesai menjelaskan langkah selanjutnya meminta subjek penelitian untuk mempraktekan kembali cara memainkan recorder dalam tangga nada C natural dengan etude sederhana yang telah disiapkan.

| 1 2 3 4 | 5 6 7 i | i 7 6 5 | 4 3 2 1 ||

Dalam pertemuan pertama ini peneliti menemukan beberapa kendala yang dimana semua siswa/siswi peserta didik tidak dapat meniup recorder dengan baik dan benar sesuai dengan penjarian dan pernapasan yang baik dikarenakan jari-jari yang masih kaku sehingga tidak dapat menutup setiap lubang recorder dengan baik dan jari-jari yang masih berantakan pada saat menutup dan membuka lubang recorder.

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu kembali memberi contoh yang sudah diberikan kepada siswa/siswi peserta didik dan kembali meminta mereka untuk mempraktekan ulang apa yang diberikan secara berulang-ulang. Setelah mendapatkan penjelasan berulang-ulang dari peneliti, siswa/siswi peserta didik sedikit demi sedikit dapat memahami dan mempraktekan teknik dasar penjarian bermain recorder dengan baik dan benar.



*Gambar 4.3 peneliti menjelaskan bagian-bagian recorder
(Doc. Tania, 08 april 2023)*

b. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua ini peneliti kembali mengulang materi pada pertemuan pertama dengan mengingatkan kembali penjarian pada saat membuka dan menutup lubang recorder ketika meniup recorder, posisi tubuh dan pernapasan yang baik dan benar dalam memainkan recorder.

Setelah mengingatkan kembali teknik bermain recorder peneliti mulai melanjutkan dengan memainkan tangga nada selanjutnya berdasarkan etude berikut:

❖ | 1 2 3 4 | 5 6 7 *1* | *1* 7 6 5 | 4 3 2 1 ||

❖ | 1 . 1 0 | 2 . 2 0 | 3 . 3 0 | 4 . 4 0 | 5 . 5 0 | 6 . 6
0 | 7 . . 7 | i . . i ||

❖ | 1 2 1 3 | 1 4 1 5 | 1 6 1 7 | 1 i . . | i 7 i 6 | i 5 i
4 | i 3 i 2 | i 1 . . ||

Pada pertemuan ini peneliti menemukan beberapa kendala yaitu:

- 1) Beberapa siswa/siswi peserta didik kembali lupa dengan teknik penjarian musik recorder
- 2) Beberapa siswa/siswi peserta didik lainnya masih mengalami kesulitan dalam meniup tangga nada natural, sehingga nada yang dihasilkan cenderung cempreng atau tidak ada nada yang dihasilkan.

Siswa/siswi yang mengalami kesulitan tersebut antara lain:

- Silvy
- Tomi
- Adista
- Ridho
- Ajeng

Dari hasil ini, solusi yang diambil peneliti adalah peneliti kembali memberikan penjelasan mengenai teknik penjarian musik recorder kepada

siswa/siswi serta penjelasan tentang teknik meniup nada rendah dan tinggi pada recorder. Peneliti menjelaskan bahwa ketika meniup recorder nada do (C) natural, posisi lubang yang ada pada recorder harus ditutup dengan baik agar udara tidak ada yang terbuang sehingga dapat menghasilkan bunyi yang bernada. Kemudian peneliti meminta kembali siswa/siswi peserta didik untuk mempraktekan kembali secara berulang-ulang apa yang sudah dijelaskan oleh peneliti sampai mereka dapat memainkannya dengan baik, benar, dan posisi jari saat membuka dan menutup recorder dengan sempurna



*Gambar 4.4 siswa/siswi meniup tangga nada C natural
(Doc.Giska, 17 april 2023)*

c. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini, peneliti mengawali dengan mengecek kembali kemampuan siswa/siswi peserta didik memainkan etude sebelumnya dengan posisi nada melangkah dan melompat, kemudian dilanjutkan dengan latihan selanjutnya untuk beberapa nada tinggi:

➤ | 1 1 1 0 | 2 2 2 0 | 3 3 3 0 | 4 4 4 0 | 5 5 5 0 | 6 6
6 0 | 7 7 7 0 | i i i 0 | 2 2 2 0 | 3 3 3 0 | 2 2 2 0 | i
i i 0 ||

➤ | 1 2 1 3 | 1 4 1 5 | 1 6 1 7 | 1 i . . | i 7 i 6 | i 5
i 4 | i 3 i 2 | i 1 . . ||

Setelah menguasai etude dan mampu menguasainya dengan baik peneliti melanjutkannya dengan beberapa etude sebagai pengantar lagu atau sebagai intro dengan etude berikut :

➤ | 3 5 | 4 . 5 7 . | 7 [•] 0 4 5 | 3 . 5 i . | i 0 3 5
| 4 . 5 2 . | 2 2 6 7 | i . . 7 6 | 5 4 5 . . ||

Pada pertemuan ini peneliti menemukan kendala yaitu pada saat siswa/siswi peserta didik meniuip contoh etude dengan posisi nada melompat terdapat beberapa siswa/siswi yang masih kurang tepat dalam membuka dan menutup jari pada lubang recorder, sehingga ketika dimulai dengan etude pengantar lagu beberapa siswa/siswi peserta didik yang masih belum tepat pada penjariannya, mempengaruhi siswa/siswi peserta didik lainnya. Siswa/siswi peserta didik tersebut antara lain:

➤ Ajeng

➤ Ridho

Pada saat melatih etude untuk posisi nada melompat, kedua siswa/siswi ini mengalami kesulitan pada frase | 1 6 1 7 | 1 7 6 || mereka kesulitan dalam menempatkan posisi jari-jari pada lubang nada yang dimainkan. Maka solusi yang diambil peneliti yaitu memberikan ulang contoh secara perlahan-lahan dan berulang-ulang hingga bisa ditiru oleh kedua siswa/siswi dengan baik.

➤ Silvy

➤ Tomi

Pada saat memainkan etude pada posisi nada melompat kedua siswa/siswi ini dapat melakukannya dengan baik, tetapi ketika masuk pada etude pengantar lagu kedua siswa/siswi ini mengalami kesulitan pada frase | 7 2 3 || kedua siswa/siswi ini mengalami kesulitan pada

saat membunyikan nada tinggi. Maka solusi yang diambil peneliti yaitu kembali memberikan contoh dengan perlahan dan meminta mereka untuk mengikutinya secara perlahan.



*Gambar 4.5 siswa/siswi melatih etude sederhana.
(Doc. Tania, 18 april 2023)*

3. Tahap Inti

a. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini peneliti kembali mengecek latihan pada pertemuan sebelumnya dengan mengetes ulang siswa/siswi peserta didik tentang penjarian musik recorder dan etude pengantar lagu. Setelah itu peneliti perlahan demi perlahan mulai mencoba mempraktekan bunyi nada pada lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dari birama per birama secara berulang-ulang

dan memberikan siswa/siswi kesempatan untuk melakukannya secara berulang-ulang.

Lagu bagian pertama:

$\overline{05} \ \overline{55} \ \overline{53} \ \overline{45} | \overline{6} \ . \ \overline{5} \ . | \overline{01} \ \overline{11} \ \overline{11} \ \overline{76} | \overline{7} \ \overline{.5} \ \overline{4} \ . | \overline{04} \ \overline{44} \ \overline{42} \ \overline{34} |$
 $| \overline{5} \ \overline{.4} \ \overline{4} \ . | \overline{07} \ \overline{77} \ \overline{71} \ \overline{76} | \overline{5} \ . \ . \ . | \overline{05} \ \overline{55} \ \overline{53} \ \overline{45} | \overline{6} \ \overline{.5} \ \overline{5} \ . |$
 $| \overline{01} \ \overline{11} \ \overline{11} \ \overline{71} | \overline{2} \ \overline{.6} \ \overline{6} \ . | \overline{06} \ \overline{66} \ \overline{66} \ \overline{76} | \overline{1} \ \overline{.3} \ \overline{5} \ \overline{.1} | \overline{7} \ \overline{.1} \ \overline{2} \ \overline{.7} |$
 $| \overline{1} \ . \ . \ . ||$

Dalam tahap ini, masalah yang ditemukan peneliti adalah :

- 1) Semua siswa/siswi peserta didik meniup dengan napas yang kurang bagus sehingga frase dalam lagu terputus-putus
- 2) Beberapa siswa/siswi peserta didik masih kurang tepat pada saat membuka dan menutup lubang recorder sehingga bunyi nada yang kedengaran tidak pas.
- 3) Beberapa siswa/siswi peserta didik masih belum tau letak nada $| \overline{4} \ \overline{5} \ \overline{6}$
 $| \overline{7} \ \overline{1} \ \overline{3} ||$ dan sulit untuk membunyikan nada tinggi.

Siswa tersebut antara lain :

- Silvy
- Tomi

Solusi yang diambil oleh peneliti yaitu peneliti kembali memberikan contoh cara meniup dengan menggunakan pernapasan yang baik sehingga penggalan kata dalam lagu tidak terputus-putus. Kemudian peneliti juga kembali memberikan contoh cara membuka dan menutup setiap lubang recorder agar tertutup dengan baik sehingga tidak ada udara yang terbang. Dan kembali mengingatkan kepada siswa/siswi peserta didik posisi jari yang benar pada setiap nada.



*Gambar 4.6 siswa/siswi melatih lagu bagian pertama.
(Doc. Giska, 22 april 2023)*

b. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan ini peneliti kembali memberikan contoh dengan teknik meniup lagu pada bagian pertama sesuai dengan penjarian pada nada-nada yang sudah diberikan sebelumnya. Setelah itu peneliti meminta siswa/siswi peserta didik untuk kembali mempraktekan lagu pada bagian pertama sesuai dengan contoh sebelumnya secara berulang-ulang dengan bimbingan peneliti.

Lagu Bagian Pertama:

$$|\overline{05} \ \overline{55} \ \overline{53} \ \overline{45}|6 \ . \ 5 \ .|\overline{01} \ \overline{11} \ \overline{11} \ \overline{76}|7 \ \overline{.5} \ 4 \ .|\overline{04} \ \overline{44} \ \overline{42} \ \overline{34}|$$

| 5 .4 4 . | 07 77 71 76 | 5 . . . | 05 55 53 45 | 6 .5 5 . |

$$|\overline{01} \quad \overline{11} \quad \overline{11} \quad \overline{71}| 2 \quad \overline{.6} \quad 6 \quad . \quad |\overline{06} \quad \overline{66} \quad \overline{66} \quad \overline{76}| 1 \quad \overline{.3} \quad 5 \quad \overline{.1}| 7 \quad \overline{.1} \quad 2 \quad \overline{.7}|$$

| 1 . . . ||

Kendala yang ditemukan pada pertemuan kelima ini yaitu:

- 1) Masi terdapat siwa yang kesulitan dalam membunyikan nada tinggi dan mengambil nada rendah seperti pada frase | 1 5 2 |

2) Beberapa siswa/siswi masih sempat lupa dengan penjarian nada-nada

Solusi yang diambil peneliti yaitu memberikan penjelasan mengenai cara untuk menghasilkan nada rendah dengan menutup rapat semua lubang udara recorder agar tidak ada udara yang terbuang sehingga dapat menghasilkan nada yang diinginkan. Dan untuk nada re tinggi dengan penjariannya seperti pada penjarian untuk nada do tinggi namun lubang oktaf bagian belakang yang ditutup menggunakan ibu jari tangan kiri dibuka. Setelah menjelaskan ulang peneliti mencontohkan sambil meminta siswa/siswi peserta didik untuk mengikuti secara berulang-ulang sampai memperoleh nada yang sempurna.



*Gambar 4.7 siswa/siswi melatih lagu bagian pertama
(Doc. Tania, 24 april 2023)*

c. Pertemuan Keenam

Pada pertemuan ini peneliti kembali memastikan latihan pada pertemuan sebelumnya yaitu lagu “Rayuan Pulau Kelapa” bagian pertama dan setelah memastikannya, peneliti melanjutkan dengan latihan lagu bagian kedua dengan peneliti memberikan contoh terlebih dahulu sesuai dengan teknik meniup dan penjarian pada nada-nada yang diberikan. Setelah itu peneliti meminta siswa/siswi peserta didik untuk mempraktekan kembali lagu pada bagian kedua sesuai dengan contoh secara berulang-ulang.

Lagu bagian kedua:

0 0 3 5	4 .5 7.	7 0 4 5	3 .5 1.	1 0 3 5	
4 .5 2.	2 0 2 2 .1	3...	3 0 3 5	4 .5 7.	7 0 4 5
3 .5 1.	1 0 3 5	4 .5 2.	2 2 6 7	1 . . .	

Kendala yang ditemukan dalam pertemuan ini yaitu :

- 1) Salah satu siswi masih mengalami kendala dalam beberapa penjarian sehingga memperlambat siswi untuk menyesuaikan dengan teman lainnya. Silvy mengalami kesulitan dalam menutup dan membuka jari, dalam meletakan jari

pada nada-nada yang seharusnya dan terkadang lubang nada yang ditutup kurang pas sehingga bunyi nada yang kedengaran tidak sesuai. Solusinya yang diambil peneliti yaitu memberikan bimbingan selama beberapa menit kepada siswi ini mengenai penjarian yang baik dan mengingatkan kembali pada letak jari untuk nada-nada yang seharusnya dan memastikan kembali agar semua lubang recorder bisa ditutup dengan baik. Setelah itu peneliti meminta siswi ini secara sendiri dalam beberapa menit untuk mempraktekan kembali apa yang diberikan secara berulang-ulang agar dapat terbiasa dengan nada-nada tersebut.

- 2) Beberapa siswa/siswi peserta didik saat memasuki lagu bagian kedua ada yang masih bingung pada beberapa bagian di frase | 5 2 3 3 | dan tempo yang masih kurang baik sehingga mempengaruhi teman-teman lainnya.

Solusi yang diambil peneliti yaitu menjelaskan ulang secara perlahan dan memberikan contoh kepada siswa/siswi peserta didik dalam menghasilkan nada rendah dengan menutup rapat atau memperhatikan kembali setiap lubang yang ditutup sehingga nada yang dihasilkan tidak kedengaran nyaring atau tidak bernada melainkan memiliki nada. Dan untuk menghasilkan nada mi tinggi penjarianya seperti pada penjarian untuk menghasilkan nada mi natural namun lubang oktaf bagian belakang yang ditutup menggunakan ibu jari tangan kiri di buka $\frac{1}{2}$ Setelah menjelaskan ulang peneliti memberikan

contoh dan meminta siswa/siswi peserta didik untuk mempraktekannya secara berulang-ulang sampai memperoleh nada yang sempurna.



*Gambar 4.8 siswa/siswi melatih lagu bagian kedua
(Doc. Tania, 25 april 2023)*

d. Pertemuan Ketujuh

Pada pertemuan ini peneliti kembali mengulang dan mengecek kemampuan siswa dalam pertemuan sebelumnya dengan lagu bagian kedua. Setelah itu peneliti mulai mencoba menggabungkan keseluruhan lagu dari bagian pertama sampai akhir dengan memberikan contoh terlebih dahulu selama beberapa kali. Dirasa siswa/siswi mulai bisa memahami dari keseluruhan lagu tersebut peneliti meminta siswa/siswi peserta didik untuk mencoba mempraktekannya dari awal sampai akhir bersama dengan peneliti

sebanyak dua kali, setelah itu barulah peneliti memberikan kesempatan untuk siswa/siswi peserta didik mencobanya sendiri secara keseluruhan untuk dapat melihat sejauh mana perkembangan mereka dalam berlatih sampai sejauh ini. Namun ada beberapa kendala yang masih ditemukan peneliti yaitu :

- 1) Kembali lagi pada siswi SM yang dimana siswi tersebut masih kurang paham mengenai penjarian dan letak nada-nada pada lubang recorder, sehingga membuat peneliti harus mengambil solusi dengan memberikan waktu kurang lebih 10 menit untuk kembali melatih dan mengingatkan siswi tersebut tentang penjarian dan letak nada-nada pada lubang recorder dengan baik dan benar.
- 2) Beberapa siswa/siswi masih bermasalah dalam tempo dan dinamika yang dimana masih ada yang saling bakukejar dan yang terlambat. Solusi yang diambil peneliti ialah memberikan penjelasan serta contoh kepada siswa/siswi peserta didik mengenai tempo dan dinamika, untuk tidak saling mendahului teman, tidak saling bakukejar, tidak boleh ada yang bunyinya mendominasi dari teman-teman lainnya, tidak masuk terlambat dan tentunya saling mendengar antar satu dengan yang lainnya agar kekompakan dalam permainan musik ansambel dapat terjaga dari awal permainan sampai pada akhir permainan.



*Gambar 4.8 siswa/siswi melatih lagu bagian kedua
(Doc. Giska, 28 april 2023)*

4. Tahap Akhir

a. Pertemuan Kedelapan

Pada pertemuan kedelapan ini merupakan pertemuan akhir atau puncak akhir dari proses penelitian. Pada proses akhir ini akan diakhiri dengan rekaman video yang dimana siswa/siswi peserta didik akan menampilkan permainan musik ansambel recorder dengan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” kepada teman-teman lainnya dalam kelas. Tapi sebelum itu peneliti memberikan kesempatan kepada siswa/siswi peserta didik untuk mempersiapkan diri dengan 1 kali percobaan sebelum memulainya didepan teman-teman lainnya.



*Gambar 4.9 siswa/siswi melakukan rekaman video depan teman-tema dalam kelas
(Doc. Tania, 5 mei 2023)*

C. Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dalam pengenalan teknik bermain musik ansambel recorder sopran menggunakan lagu Rayuan Pulau Kelapa pada siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Fatuleu Kabupaten Kupang ini bersamaan dengan berlangsungnya ujian praktek kelas IX, libur Paskah, ujian nasional kelas IX dan libur lebaran. Oleh karen itu penelitian tidak dapat dilakukan disekolah untuk seluruh pertemuan karena libur berkepanjangan yang memakan waktu hampir sebulan (4 April 2023-4 Mei 2023), sehingga beberapa pertemuan untuk proses penelitian harus dilakukan dirumah. Dengan keadaan tersebut, peneliti berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran yang terkait bahwa

proses penelitian akan dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan, oleh karena itu peneliti meminta izin untuk melakukan beberapa proses latihan dirumah untuk siswa/siswi kelas VII diluar jam sekolah pada sore hari.

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah siswa/siswi peserta didik mengalami kesulitan dalam mengatur pernapasan, penjarian yang masih kaku, penutupan lubang nada yang belum sempurna, cara meletakkan lubang tiup pada saat meniup dan pemahaman tentang tata letak jari pada lubang nada. Oleh karena itu siswa/siswi peserta didik membutuhkan latihan secara terus-menerus dan berulang-ulang untuk meningkatkan ketrampilan dalam memainkan alat musik recorder sopran dengan baik.

Pada pelaksanaan penelitian dalam pembelajaran pengenalan teknik bermain musik ansambel recorder sopran menggunakan lagu Rayuan Pulau Kelapa pada siswa/siswi kelas VII SMP Negeri1 Fatuleu Kabupaten Kupang, dimulai pada tanggal 8 April dan berakhir pada tanggal 4 Mei 2023 yang dimulai dari proses awal sampai rekaman video hasil penelitian.

Pelaksanaan pertemuan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan, yakni dari tanggal 8 April-4 Mei 2023 dengan jumlah siswa/siswi kelas VII sebanyak 10 orang. Proses latihan melalui beberapa tahap yaitu tahap awal/persiapan, tahap inti, dan tahap akhir, yang dimana 4 kali pertemuan terjadi pada sore hari pukul 15.00-17.00 WITA dirumah peneliti yang bertempat di Jl. Poros tengah fatuleu dan 4 kali pertemuan lainnya terjadi dilingkungan sekolah yang disesuaikan

dengan jadwal pembelajaran siswa/siswi tersebut. Selama proses latihan berjalan, terjadi beberapa masalah dan kendala yang sama dalam proses latihan yang dimana :

- a). Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga membahas tentang pengertian, macam-macam recorder, teknik meniup recorder serta tangga nada dan etude-etude sederhana yang membantu siswa/siswi dalam pengenalan teknik bermain musik ansambel recorder sopran. Tetapi, beberapa dari siswa/siswi tersebut masih mengalami kesulitan seperti yang telah dijelaskan pada tahap penelitian sehingga memperlambat mereka dalam penyesuaian dengan teman-teman. Tapi melalui metode secara berulang-ulang dan terus-menerus mereka dapat menyesuaikan antara satu sama lain meski memakan waktu cukup lama.
- b). Pada pertemuan keempat, kelima, keenam dan ketujuh membahas tentang intro pengantar lagu serta keseluruhan lagu Rayuan Pulau Kelapa.
- c). Pada pertemuan kedelapan pertemuan akhir yang melakukan rekaman akhir video sebagai hasil akhir proses penelitian sekaligus untuk mengetahui kemampuan akhir siswa/siswa dalam permainan ansambel recorder.

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai bahan acuan dalam perbandingan hasil penelitian peneliti : Naniek Rustyanti, tahun 2009 tentang “Pelaksanaan pembelajaran recorder pada siswa/siswi kelas VII SMP N 1 Brangsong kendal tahun pelajaran 2008/2009” hasil penelitian ini Naniek Rustyanti berhasil meningkatkan ketrampilan bermain recorder pada siswa kelas VIII melalui metode analisa-sintesa yang merupakan gabungan dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode pemberian tugas. Dan melalui metode analisa-sintesa ini peneliti mampu menerapkannya dalam lingkun kelas dan dijadikan acuan sebagai bahan ajar oleh guru-guru. Afrizal Y. Setiawan, tahun 2015 tentang “strategi pembelajaran ansambel musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP N 2 Bantul” dengan hasil yang menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah strategi pembelajaran langsung, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa sebagai subjek belajar dengan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill yang digabungkan menjadi 1. Netti Wirza, tahun 2017 tentang “meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ansambel recorder melalui metode tutor sebaya dikelas VIII SMP N 1 Ampek angkek kabupaten Agam” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode tutor sebaya mampu meningkatkan hasil belajar bermain recorder pada siswa/siswi serta mampu mengefektifkan waktu pertemuan didalam kelas dibandingkan dengan metode klasik.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dijelaskan terdapat perbedaan dan persamaan dengan hasil penelitian peneliti sendiri yang dimana perbedaan dengan hasil peneliti terdapat pada metode-metode yang digunakan yaitu pada penelitian terdahulu digunakan gabungan dari beberapa metode seperti metode analisa-sintesa, metode ceramah, demonstrasi, dan metode tutor sebaya sebagai cara dalam meningkatkan ketrampilan bermain musik recorder dan melakukan perbandingan antara kemampuan siswa/siswi tersebut. Sedangkan hasil penelitian peneliti menggunakan metode imitasi dan metode drill yang lebih yang lebih memfokuskan siswa/siswi dalam pengenalan serta teknik bermain musik recorder dengan baik dan benar, karean keterbatasan alat dan guru pengampu mata pelajaran sehingga membuat siswa/siswi kesulitan dalam teknik permainan yang baik dan benar. Tetapi hasil penelitian terdahulu dan hasil penelitian peneliti sama-sama memberikan hasil yang sama pada bentuk penyajian serta kemampuan siswa/siswi dalam memahami dan mampu memainkan sebuah lagu sederhana dalam bentuk ansambel recorder.

D. Faktor Pendukung Selama Proses Penelitian

1. Siswa

Proses penelitian ini melibatkan siswa/siswi peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Fatuleu Kab. Kupang. pada kegiatan ini siswa/siswi peserta didik mau menerima arahan serta petunjuk yang diberikan oleh peneliti selama proses latihan.

2. Sekolah

Pada saat peneliti melakukan penelitian baik di rumah maupun di sekolah, peneliti tetap dan terus mendapat dukungan baik dari pihak sekolah sehingga dalam proses bimbingan penelitian, peneliti diberikan ijin untuk melatih siswa/siswi peserta didik dari sekolah meskipun penelitian tidak dilakukan seluruhnya di lingkungan sekolah melainkan di rumah dengan baik.

3. Peneliti

Adanya keakraban yang tercipta dengan baik antara peneliti dengan siswa/siswi peserta didik sehingga pada saat melakukan latihan, peneliti mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memainkan alat musik recorder dengan melatih etude-etude dan juga memainkan lagu Rayuan Pulau Kelapa dengan baik dan benar karena kedisiplinan siswa/siswi peserta didik dalam mengikuti sesuai dengan arahan dan petunjuk yang diberikan oleh peneliti.

E. Faktor Penghambat Selama Proses Latihan

Hambatan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian mulai dari pertama latihan sampai rekaman video. Peneliti merangkum hambatan tersebut dengan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Ketidakhadiran anggota saat proses latihan sehingga pada pertemuan berikutnya peneliti harus memberikan perhatian lebih tinggi untuk yang tidak hadir agar menguasai etude-etude dan bagian lagu yang sudah dilatih agar dapat menyesuaikan dengan teman lainnya.

2. Para anggota penelitian tidak konsisten pada waktu yang telah disepakati, sehingga memperlambat peneliti untuk memulai dan mengakhiri latihan dengan tepat waktu
3. Terkadang peneliti harus mengambil sikap tegas saat latihan karena para anggota penelitian kerap tidak serius.
4. Beberapa anggota penelitian masih belum bisa menutup dan membuka lubang recorder dengan baik, kesulitan dalam mengatur pernapasan, penjarian yang masih kaku dan tempo serta dinamika yang kurang tepat.